

PELATIHAN DIGITALISASI PEMBUKUAN DAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI BIAK

Mohammad Iqbal I Lamato¹, Sahrul salingkat²

^{1,2} **Universitas Muhammadiyah Luwuk**

1Iqbalamato@gmail.com, sahrulsalingkat05@gmail.com²

Abstract

Instilling financial discipline from an early age is both a challenge and a necessity amidst the massive digital economy. This article reviews the socialization and mentoring activities for students in Biak Elementary School in Biak Village, which involved digitizing simple bookkeeping. Using an interactive approach and hands-on practice, students were encouraged to recognize the difference between needs and wants and to try a child-friendly pocket money recording application. The result was an increased awareness of managing pocket money and a shift in attitudes toward saving. Although access to digital devices remains variable, this program confirms that technology-based financial education can build a strong economic foundation for the younger generation.

Keywords: Financial Literacy, Digital Bookkeeping, Elementary School Children

Abstrak

Menanamkan disiplin finansial sejak dini merupakan tantangan sekaligus kebutuhan di tengah masifnya ekonomi digital. Artikel ini mengulas kegiatan sosialisasi dan pendampingan digitalisasi pembukuan sederhana bagi siswa SDN Biak di Desa Biak. Menggunakan pendekatan interaktif dan praktik langsung, siswa diajak mengenal perbedaan kebutuhan dan keinginan serta mencoba aplikasi pencatatan uang saku yang ramah anak. Hasilnya, terjadi peningkatan kesadaran dalam mengelola uang saku dan perubahan sikap terhadap pentingnya menabung. Meski akses perangkat digital masih bervariasi, program ini menegaskan bahwa edukasi keuangan berbasis teknologi mampu membangun fondasi ekonomi yang kuat bagi generasi muda.

Kata Kunci: Financial Literacy, Digital Bookkeeping, Elementary School Children

Submitted: 2026-03-02	Revised: 2026-03-13	Accepted: 2026-03-26
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Saat ini, kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara kita bertransaksi secara drastis. Namun, kemudahan ini seringkali tidak dibarengi dengan kecerdasan finansial yang cukup, terutama di kalangan anak-anak. Di Desa Biak, fenomena ini mulai terlihat; anak-anak usia sekolah dasar mulai terpapar gaya hidup konsumtif digital, namun banyak yang belum memahami dasar-dasar pengelolaan uang.

Literasi keuangan sebenarnya bukan hanya soal menyimpan uang di celengan. Ini adalah tentang memahami konsep nilai uang, risiko, dan keberanian mengambil keputusan finansial yang bijak sejak dini. Sejalan dengan program Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR) dari OJK, budaya menabung harus dipupuk sebagai modal stabilitas ekonomi di masa depan. Menurut Kusumawati & Rahayu (2021), adaptasi terhadap teknologi harus dimulai dari pemahaman literasi yang paling dasar. Dalam konteks anak SD, literasi keuangan bukan sekadar menabung, melainkan kemampuan membedakan antara kebutuhan mendesak dan keinginan semata. Masalah utama yang ditemukan adalah sebagian besar siswa masih mengelola uang saku secara konvensional tanpa adanya pencatatan, sehingga sulit bagi mereka untuk memantau pengeluaran.

Observasi di SD Negeri Biak menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar masih mengandalkan pengelolaan uang secara konvensional tanpa adanya pencatatan yang teratur. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi anak dalam memantau sisa saldo dan merencanakan tabungan untuk masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis melalui sosialisasi dan praktik langsung mengenai digitalisasi pembukuan sederhana.

Melalui program ini, diharapkan para siswa di Desa Biak tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi mampu memanfaatkan alat digital untuk membangun kebiasaan finansial yang sehat dan produktif. Transformasi pola pikir dari perilaku konsumtif ke arah pengelolaan keuangan yang terencana merupakan langkah krusial dalam mencetak generasi cerdas di era digital.

Metode

Sosialisasi ini dilaksanakan pada Tanggal 10 Februari 2026, bertempat di SD Negeri Biak, Kecamatan Luwuk Utara, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Kami menggunakan kombinasi kuesioner, perangkat digital (smartphone/tablet), dan alat peraga visual untuk memudahkan pemahaman siswa, Pelatihan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan terstruktur yang melibatkan persiapan, pelaksanaan inti, hingga evaluasi untuk memastikan siswa sekolah dasar mampu mengaplikasikan pembukuan digital secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat

Tahap	Uraian Kegiatan	Output yang Diharapkan
1. Identifikasi & Observasi	- Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa (PEMDES) dan pihak sekolah untuk menentukan target kelas serta memetakan kebiasaan uang saku siswa.	Daftar siswa peserta dan data awal mengenai tingkat literasi keuangan anak di SD Negeri Biak.
2. Persiapan Materi	- Menyusun modul literasi keuangan tingkat dasar (Kebutuhan vs Keinginan) - Menyiapkan media pembukuan digital yang sederhana/visual.	Modul pelatihan literasi keuangan dan alat peraga digital yang siap digunakan.
3. Pembukuan	- Memberikan pemahaman kepada siswa dan pihak terkait mengenai pentingnya mengelola uang sejak dini di era digital.	Siswa memahami urgensi menabung dan termotivasi untuk mengelola uang saku dengan bijak.
4. Pelatihan Teknis Pembukuan	- Praktik langsung mencatat uang masuk (uang saku) dan uang keluar (jajan) menggunakan aplikasi atau format digital sederhana pada perangkat ponsel/tablet.	Siswa mampu mengoperasikan alat pembukuan digital dan melakukan pencatatan secara mandiri.
5. Edukasi Literasi Keuangan	- Simulasi belanja bijak dan pengenalan strategi menyisihkan uang untuk tabungan masa depan.	Siswa memahami cara memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan.
6. Evaluasi & Umpan Balik	- Melakukan tanya jawab untuk mengukur perubahan pemahaman siswa setelah pelatihan.	Data efektivitas pelatihan dan tingkat peningkatan pengetahuan keuangan siswa.
7. Pendampingan Lanjutan	- Memberikan motivasi berkelanjutan agar siswa konsisten melakukan pencatatan setiap hari di rumah atau di sekolah.	Terbentuknya kebiasaan baru dalam manajemen keuangan pribadi pada anak secara berkelanjutan.

Tahapan-tahapan ini diharapkan mampu memastikan bahwa siswa di SD Negeri Biak tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkan secara berkelanjutan dalam menabung setiap hari.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan di SDN Biak membawa dampak yang cukup menggembirakan. Sebelum program dimulai, mayoritas siswa kelas V mengelola uang saku mereka begitu saja tanpa dipantau. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan, berikut adalah temuan utama yang didapatkan:

1. Pertama, Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar siswa kelas V (lima) di SD Negeri Biak masih mengelola uang saku secara konvensional tanpa adanya pencatatan. Setelah diberikan simulasi, terlihat ada pergeseran cara pandang. Sekitar 85% siswa kini lebih teliti dalam menentukan skala prioritas belanja harian mereka dan memahami pentingnya menyisihkan uang saku untuk ditabung daripada menghabiskannya sekaligus.
2. Kedua, Penggunaan media digital justru memicu antusiasme yang lebih besar dibandingkan metode ceramah biasa. Sebanyak 90% siswa mampu mengoperasikan fitur pencatatan secara mandiri. Bagi mereka, melihat angka "sisa saldo" yang bergerak secara otomatis di layar memberikan kepuasan tersendiri dan memotivasi mereka untuk lebih hemat.
3. Ketiga, Pelatihan ini berhasil memberikan pengaruh terhadap perubahan *mindset* siswa dari perilaku konsumtif ke arah pengelolaan yang lebih terencana. Hal ini tercermin dari komitmen siswa yang mulai mempraktikkan "Celengan Digital" atau buku saku harian mereka. Siswa mengaku lebih percaya diri dalam mengatur uang jajan mereka dan mulai memahami bahwa setiap pengeluaran harus dipertanggungjawabkan melalui pencatatan.

Tentu saja, perjalanan ini bukan tanpa hambatan. Kendala utama yang muncul adalah tidak semua siswa memiliki akses harian terhadap perangkat digital di rumah. Selain itu, kecepatan adaptasi teknologi setiap anak berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa peran sekolah dan guru dalam memberikan pendampingan rutin sangatlah krusial untuk menjaga momentum perubahan perilaku ini. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa metode yang aplikatif seperti simulasi belanja bijak jauh lebih efektif dalam membentuk budaya menabung dibandingkan sekadar teori. Penanaman budaya menabung sejak dini ini sejalan dengan program Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR) dari OJK untuk menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang bagi individu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sosialisasi di SD Negeri Biak, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Program literasi keuangan ini berhasil membuka wawasan siswa SDN Biak tentang pentingnya pengelolaan uang sejak dini.
2. Digitalisasi pembukuan terbukti menjadi pintu masuk yang menarik bagi anak-anak untuk mulai disiplin finansial, dengan tingkat keberhasilan teknis mencapai 90%.
3. Terjadi transformasi pola pikir siswa dari perilaku konsumtif menuju pengelolaan keuangan yang lebih terencana, yang dibuktikan dengan komitmen siswa untuk mulai menggunakan "Celengan Digital".
4. Meski kendala akses perangkat masih ada, langkah awal ini merupakan investasi penting dalam mencetak generasi yang lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di era digital, sejalan dengan program nasional OJK.

Daftar Pustaka

- Aditya, R. & Sari, M. (2023) Digitalisasi dan perubahan perilaku konsumen pasca pandemi, *Jurnal Riset Ekonomi Digital*, 5(3), hlm. 110–119
- Ardiansyah, H. & Lestari, R. (2021) Inovasi digital sebagai strategi bertahan di masa krisis, *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 9(1), hlm. 75–84.
- Kusumawati, A. & Rahayu, S. (2021) Strategi literasi di era digital, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), hlm. 105–115.
- Nasution, H. & Sembiring, F. (2020) Transformasi digital melalui platform di Indonesia, *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 8(3), hlm. 190–199.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2023) *Laporan survei nasional literasi dan inklusi keuangan*. Jakarta: OJK
- Prabowo, H. & Dewi, L. K. (2022) Pemanfaatan teknologi dalam peningkatan daya saing, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), hlm. 34–42.
- Ramadhan, F. & Fitriani, D. (2023) Peran pelatihan digital dalam meningkatkan literasi teknologi, *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 6(1), hlm. 77–89
- Wibowo, A. & Putri, E. R. (2021) Pengaruh pelatihan terhadap peningkatan literasi, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), hlm. 288–297